

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terbentuknya unit-unit usaha kecil yang dikenal sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau lebih dikenal dengan sebutan UMKM merupakan salah satu dampak dari penerapan konsep ekonomi kerakyatan (masyarakat). UMKM adalah salah satu pelaku serta pilar ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan mampu meningkatkan distribusi pendapatan secara lebih merata di negara-negara berkembang secara umum, termasuk Indonesia. Selain itu, UMKM berperan penting dalam meningkatkan perekonomian lokal dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Indonesia. UMKM ini merupakan upaya nyata untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menawarkan layanan berkualitas kepada masyarakat, serta meratakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM juga berperan dalam menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan stabilitas ekonomi nasional (Moh. Musfiq Arifqi, 2021).

Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), masyarakat Indonesia berkontribusi dalam pertumbuhan negara, terutama dalam sektor ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan dan krusial dalam perekonomian nasional. UMKM memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional karena jumlahnya yang besar dan keberadaannya di berbagai sektor ekonomi. Selain itu, UMKM memiliki potensi penyerapan tenaga kerja yang tinggi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembetulan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Novitasari, 2022).

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa terdapat 48,9 juta unit usaha UMKM pada tahun 2009, dengan jumlah tenaga kerja mencapai 91,8 juta tenaga kerja (BPS, 2009). Menariknya, meskipun terjadi krisis finansial pada tahun tersebut, survei HSBC menunjukkan bahwa sektor UMKM tetap mengalami pertumbuhan yang positif. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa UMKM di Indonesia berkembang setiap tahunnya. Jumlah

UMKM tumbuh dari sekitar 52,8 juta pada tahun 2010 menjadi 64,2 juta pada tahun 2018. Karena pertumbuhannya, UMKM kini menyumbang 60,3% dari PDB negara, menjadikannya penyumbang terbesar. Selanjutnya, pada tahun 2023, jumlah pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta, dengan kontribusi sebesar 61% terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) negara Indonesia. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023). Sementara itu, pada tahun 2024 jumlah unit usaha UMKM di Indonesia tercatat sekitar 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07%, menunjukkan peran UMKM yang tetap dominan dalam menopang perekonomian nasional (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2024).

Tabel 1. 1
Data Pertumbuhan UMKM 2015-2024

Tahun	Jumlah UMKM (Juta)	Pertumbuhan (%)
2015	59,3	-
2016	61,7	4,05%
2017	62,9	1,94%
2018	64,2	2,07%
2019	65,5	2,02%
2020	64,2	-1,98%
2021	65,5	2,02%
2022	65,0	-0,76%
2023	66,0	1,54%
2024	64,2	-2,73%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan UMKM di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015-2023 pertumbuhan UMKM di Indonesia ini relatif stabil, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,36% per tahun. Pada periode awal 2015 hingga 2019, UMKM menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dengan rata-rata peningkatan sekitar 2% per tahun. Kemudian pada tahun 2016 mencatat pertumbuhan tertinggi

sebesar 4,05%. Namun, kondisi berubah drastis pada tahun 2020 ketika pandemi COVID-19 melanda. Tahun tersebut menandai penurunan pertama dalam jumlah UMKM selama periode ini, dengan penurunan sebesar 1,98%. Pandemi ini menyebabkan banyak usaha kecil terpaksa tutup karena pembatasan aktivitas ekonomi dan sosial, serta kesulitan akses modal. Pada tahun 2021, terjadi pemulihan dengan pertumbuhan kembali sebesar 2,02%. Pada tahun 2023, tren kembali positif dengan pertumbuhan 1,54%, menunjukkan bahwa UMKM mulai menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi yang baru pasca pandemi.

Memasuki tahun 2024, data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 64,2 juta unit usaha, dengan pertumbuhan mengalami sedikit kontraksi sebesar -2,73% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh proses penyesuaian dan pembaruan data pasca-digitalisasi serta restrukturisasi usaha mikro yang dilakukan pemerintah. Meskipun demikian, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tetap kuat, yakni sekitar 61,07%, yang menunjukkan bahwa sektor ini masih menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Secara keseluruhan, meskipun sektor UMKM mengalami tekanan akibat pandemi dan proses transformasi digital, tren jangka panjang menunjukkan ketahanan (resiliensi) yang kuat dan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2024).

Melihat potensi besar UMKM yang terus berkembang setiap tahunnya. Dengan demikian, pertumbuhan UMKM menjadi lebih penting untuk meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan pekerjaan, dan terutama meningkatkan pendapatan masyarakat yang kurang mampu. UMKM terus menghadapi sejumlah tantangan dalam perkembangannya, seperti kesulitan dalam manajemen keuangan, termasuk antara pemisahan keuangan pribadi dan modal usaha. Situasi ini diperburuk oleh kurangnya pencatatan transaksi keuangan, sehingga perputaran modal usaha tidak jelas dan sulit dikontrol (Ritonga, 2019). Keterbatasan modal kerja akan menyebabkan ruang gerak UMKM semakin terbatas, misalnya para pelaku UMKM tidak dapat memenuhi pesanan konsumen

sehingga mereka kesulitan mengembangkan dan memperluas usaha mereka. Rendahnya kualitas sumber daya manusia mengakibatkan pelaku UMKM yang menerima pembiayaan tidak dapat memenuhi harapan. Kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menghambat perkembangan UMKM, dan minimnya pelatihan dari lembaga pembiayaan mikro kepada UMKM menyebabkan UMKM tidak stabil (Horpsrn, n.d.). Untuk itu, pengembangan dan pemberdayaan UMKM memerlukan lembaga keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi pelaku ekonomi rakyat itu sendiri.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama ditingkat lokal (Munthe et al., 2023). Kabupaten Majalengka, sebagai salah satu wilayah dengan potensi ekonomi yang beragam menjadi salah satu wilayah dengan pertumbuhan UMKM yang signifikan. Beragam jenis usaha, mulai dari sektor perdagangan, pertanian dan perkebunan, peternakan, industri pengolahan, jasa, hingga industri kreatif tersebar di Kabupaten Majalengka ini. UMKM di Kabupaten Majalengka menjadi salah satu indikator pendukung perekonomian masyarakat Majalengka. Hal ini diperkuat dengan perkembangan UMKM di Kabupaten Majalengka selama tahun terakhir walaupun sempat menurun karna adanya Covid-19 (Laporan Penelitian, 2023)

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM di Kabupaten Majalengka 2018-2024

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2018	37.613
2	2019	28.405
3	2020	28.762
4	2021	26.634
5	2022	33.468
6	2023	74.691
7	2024	78.250

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Koperasi dan UMKM Kab. Majalengka, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa data jumlah UMKM di Kabupaten Majalengka selama periode 2018-2024 menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2018, jumlah UMKM tercatat sebanyak 37.613 unit, kemudian menurun signifikan pada tahun 2019 menjadi 28.405 unit. Penurunan ini berlanjut hingga tahun 2021 yaitu 26.634 unit. Namun, pada tahun 2022, jumlah UMKM kembali meningkat menjadi 33.468 unit, dan terjadi lonjakan yang sangat signifikan pada tahun 2023 dengan jumlah UMKM mencapai 74.691 unit. Perubahan drastis ini dapat mengindikasikan adanya kebijakan strategis, pemulihan ekonomi pasca-pandemi covid-19, atau faktor lain yang mendukung pertumbuhan UMKM secara masif pada tahun 2023.

Berdasarkan data dari Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Majalengka (2024), jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 78.250 unit usaha, atau naik sekitar 4,75% dibandingkan tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan mulai pulihnya aktivitas ekonomi masyarakat pascapandemi serta meningkatnya minat pelaku usaha kecil untuk mendaftar secara resmi melalui sistem digitalisasi data UMKM daerah. Peningkatan juga didorong oleh dukungan pemerintah daerah melalui berbagai program pendampingan, akses permodalan syariah, serta pelatihan kewirausahaan yang lebih masif pada tahun 2024.

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Majalengka sendiri yang cukup banyak memiliki UMKM dan tenaga kerja yang diserapnya yaitu Kecamatan Rajagaluh. Jika dilihat secara demografi jumlah penduduk di Kecamatan Rajagaluh terbilang cukup banyak, tercatat pada tahun 2023 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Majalengka bahwa jumlah penduduk Kecamatan Rajagaluh secara keseluruhan sebanyak 48.362 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 24.296 jiwa, dan penduduk perempuan sebanyak 24.066 jiwa (BPS,2023).

Tabel 1. 3
Jumlah Unit UMKM di Kecamatan Rajagaluh 2018-2023

No	Tahun	Jumlah Unit Usaha
1	2018	55
2	2019	61
3	2020	61
4	2021	50
5	2022	58
6	2023	62

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Koperasi dan UMKM Kab. Majalengka, 2024

Jumlah UMKM di Kecamatan Rajagaluh mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, terdapat 55 unit UMKM, yang kemudian meningkat menjadi 61 unit UMKM pada tahun 2019 dan tetap stabil pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021, jumlah UMKM di Kec. Rajagaluh menurun menjadi 50 unit, sebelum akhirnya meningkat kembali menjadi 58 unit pada tahun 2022 dan terus meningkat pada tahun 2023. Perubahan ini mencerminkan dinamika ekonomi dan berbagai faktor yang mempengaruhi keberlangsungan UMKM di wilayah Kecamatan Rajagaluh itu sendiri.

UMKM membutuhkan kehadiran lembaga keuangan untuk membantu mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perkembangan zaman dimasa kini maupun di masa yang akan datang (Srijani, 2020). Dengan demikian, pelaku usaha diharapkan dapat menghadapi persaingan yang ketat dan menciptakan inovasi baru yang membuka peluang usaha serta kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran khususnya di Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. Setiap individu yang mendirikan usaha atau perusahaan seringkali menghadapi masalah utama, yaitu kebutuhan untuk menyimpan pendapatan yang diperoleh dan kebutuhan dana untuk membiayai usaha atau kebutuhan lainnya. Dengan demikian, keberadaan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang merupakan bentuk badan usaha bersama yang berdasarkan prinsip syariah dan rasa

tolong menolong, diharapkan dapat membantu serta meningkatkan perekonomian masyarakat (Hamdy, 2022).

Sebagai sarana untuk menjaga stabilitas ekonomi, koperasi telah hadir di tengah masyarakat selama bertahun-tahun. Seiring perkembangannya, semakin banyak masyarakat Indonesia yang menyadari bahwa sistem yang digunakan dalam akad koperasi konvensional berbeda dengan prinsip syariah, karena masih mengandung unsur bunga. Koperasi syariah adalah usaha ekonomi yang terorganisir, demokratis, otonom, partisipatif, dan berwatak sosial, yang operasionalnya didasarkan pada prinsip-prinsip moral dengan mempertimbangkan aspek halal dan haram sesuai dengan prinsip syariah. Koperasi ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dengan biaya yang relatif lebih rendah, memberikan kemudahan bagi anggota yang membutuhkan modal usaha, serta memberikan keuntungan bagi mereka. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah koperasi yang menjalankan kegiatan simpanan, pinjaman, dan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah dan wakaf. KSPPS termasuk dalam Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) yang beroperasi berdasarkan sistem syariah (Meiliani, 2021).

Salah satu KSPPS yang cukup berkembang di Kec. Rajagaluh, Kab. Majalengka adalah KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) cabang Majalengka yang berada di Rajagaluh Lor, Kec. Rajagaluh. KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) ini merupakan suatu lembaga keuangan simpan pinjam syariah yang dapat memberikan dampak positif untuk masyarakat di Kec. Rajagaluh, salah satunya para pelaku UMKM dalam sektor perdagangan di sekitar KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) sehingga masyarakat dapat meminjam modal untuk membuka usaha mereka dan melanjutkan bahkan mengembangkan usaha mereka itu sendiri melalui pembiayaan yang disediakan oleh KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) cabang Majalengka.

Tabel 1. 4
Jumlah Anggota KSPPS AIMS Cabang Majalengka Berdasarkan Jenis Transaksi Tahun 2024

No	Jenis Transaksi/Produk	Jumlah Rekening (Unit)
1	Simpanan Anggota	4.426
2	Pembiayaan (Murabahah, Musyarakah, dsb)	326
3	Deposito Syariah	52
Jumlah		4.804

Sumber: Data internal KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka, 2024.

Berdasarkan data pada Tabel 1.4, jumlah anggota KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka yang aktif dalam kegiatan simpanan tercatat sebanyak 4.426 rekening, menjadikannya kegiatan utama koperasi dalam menghimpun dana anggota. Sementara itu, jumlah rekening pembiayaan mencapai 326, menunjukkan peran koperasi dalam menyalurkan dana kepada anggota, khususnya pelaku UMKM yang membutuhkan modal usaha. Adapun rekening deposito syariah berjumlah 52, yang mencerminkan adanya anggota dengan orientasi investasi jangka menengah. Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Majalengka berperan aktif dalam menghimpun dan menyalurkan dana anggota secara seimbang untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat berbasis prinsip syariah khususnya di Kec. Rajagaluh.

Kecamatan Rajagaluh ini merupakan daerah yang sangat cocok dan strategis untuk pemberdayaan dan pengembangan UMKM. Alasannya dikarenakan di daerah Rajagaluh ini terdapat pasar tradisional yang sangat aktif operasionalnya dan menjadikan daerah Rajagaluh terutama disekitar pasar tradisional Rajagaluh ini menjadi tempat yang strategis untuk membuka Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain daripada itu, transportasi umum pun sangat lah memadai dari mulai angkutan umum dan mobil mikro beroperasi setiap harinya, sehingga akses masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional Rajagaluh ini menjadi sangatlah

mudah. Dengan adanya pasar tradisional di Rajagaluh ini menyebabkan banyaknya pelaku UMKM di sekitar pasar, sehingga tentunya banyak pula pelaku UMKM yang membutuhkan modal untuk keberlangsungan usahanya.

Berdasarkan urgensi diatas bahwasanya KSPPS berperan dalam menyalurkan pembiayaan pada pengembangan UMKM serta besarnya potensi Kecamatan Rajagaluh sebagai daerah pengembangan UMKM khususnya di sektor perdagangan, maka penelitian ini akan berfokus pada judul **“Strategi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka dalam Pemberdayaan UMKM Sektor Perdagangan di Kec. Rajagaluh”**. Penelitian ini akan menganalisis strategi yang dimiliki dan yang dilakukan oleh KSPPS Al Ishlah dalam upayanya untuk memberdayakan UMKM khususnya di sektor perdagangan Kec. Rajagaluh.

B. Identifikasi Masalah

Bersarkan dari latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya pelaku UMKM dalam sektor perdagangan di Kec. Rajagaluh yang menghadapi permasalahan dalam aspek permodalan
2. Banyaknya pelaku UMKM dalam sektor perdagangan di Kec. Rajagaluh yang masih awam dan belum memahami mengenai pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah
3. Pelaku UMKM di Kec. Rajagaluh banyak yang kurang akan pengetahuan mengenai cara mengembangkan usahanya
4. Adanya persaingan antara lembaga keuangan di Kec. Rajagaluh

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penulis perlu membatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis hanya membahas perihal pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada sektor perdagangan di Kecamatan Rajagaluh, Kab. Majalengka yang menerima pembiayaan dari KSPPS Al Ishlah

Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka. Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis strategi yang dilakukan oleh KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majengka dalam upayanya untuk melakukan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) khususnya pada sektor perdagangan di Kecamatan Rajagaluh.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) cabang Majalengka dalam upaya pemberdayaan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Rajagaluh?
2. Bagaimana perkembangan UMKM sektor perdagangan di Kec. Rajagaluh setelah menerima pembiayaan dari KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) cabang Majalengka?
3. Apa kendala yang dihadapi KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) cabang Majalengka dalam pemberdayaan UMKM sektor perdagangan di Kec. Rajagaluh, serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) cabang Majalengka dalam upaya pemberdayaan UMKM sektor perdagangan di Kec. Rajagaluh
2. Untuk mengetahui perkembangan UMKM sektor perdagangan di Kec. Rajagaluh setelah menerima pembiayaan dari KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) cabang Majalengka
3. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi oleh KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) cabang Majalengka, serta solusi KSPPS dalam upaya pemberdayaan UMKM sektor perdagangan di Kec. Rajagaluh

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah atau dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai konsep, peran, dan strategi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka dalam upaya pemberdayaan UMKM khususnya pada sektor perdagangan di Kec. Rajagaluh.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menciptakan ide-ide penelitian yang baru serta memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bahwa keberadaan lembaga keuangan syariah salah satunya KSPPS ini dapat melengkapi kehidupan masyarakat untuk mencapai kemaslahatan hidup.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pemahaman serta mengetahui tentang strategi KSPPS khususnya KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka dalam upaya meningkatkan pemberdayaan UMKM khususnya UMKM sektor perdagangan di Kec. Rajagaluh serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Bagi Lembaga KSPPS

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan rekomendasi yang konstruktif serta membangun guna menumbuhkan dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui UMKM yang ada di Kec. Rajagaluh serta diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sebagai acuan untuk kemajuan KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka dimasa yang akan datang.

c. Bagi Perpustakaan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memberikan informasi yang komprehensif bagi pembaca serta diharapkan menjadi bahan rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pemberdayaan UMKM dan ekonomi masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang melibatkan interaksi langsung dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan cara observasi (pengamatan secara intensif), melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak KSSPS AIMS Cabang Majalengka dan beberapa pelaku UMKM sektor perdagangan di Kec. Rajagaluh, serta mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan sebagai sumber data pendukung.

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan interpretatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Penelitian kualitatif memberi ruang bagi peneliti untuk menentukan dan mengidentifikasi isu atau permasalahan penelitian berdasarkan sudut pandang dan pemahaman peneliti itu sendiri. Dalam penerapannya, penelitian kualitatif mengkaji manusia dalam lingkungan alami sehari-hari. Hal ini memungkinkan identifikasi pengalaman dan perilaku manusia yang terikat erat dengan konteks kehidupannya, meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya, dan psikologis. Singkatnya, peneliti kualitatif mempelajari sebuah fenomena dalam *setting* alamiahnya dan berupaya

memahami atau menginterpretasi fenomena tersebut berdasarkan makna yang diberikan oleh individu yang terlibat (Sugiyono, 2015).

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena fokusnya pada eksplorasi fenomena sosial secara holistik, bukan pada pengukuran numerik, sehingga sangat sesuai untuk menganalisis proses pemberdayaan UMKM yang melibatkan aspek-aspek subjektif seperti pengalaman pelaku usaha, persepsi terhadap layanan koperasi, serta dinamika sosial yang terjadi di dalamnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana strategi yang diterapkan oleh KSPPS dijalankan di lapangan, bagaimana respon anggota terhadap program pemberdayaan, serta faktor-faktor sosial, dan ekonomi yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya.

2. Unit Analisis dan Unit Observasi (Lokasi dan Subjek Penelitian)

Tempat atau lokasi Penelitian ini dilakukan di Kec. Rajagaluh, Kab. Majalengka. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Syariah yaitu KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka dan beberapa informan yang mana merupakan pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan diambil secara khusus sesuai bidang sektor yang diteliti yaitu pelaku UMKM di sektor perdagangan di Kec. Rajagaluh, Kab. Majalengka.

3. Teknik Penentu Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan atau narasumber berdasarkan tujuan spesifik yang sesuai dengan tema penelitian, karena individu tersebut dianggap memiliki informasi yang relevan dan dibutuhkan untuk penelitian (Suriani et al., 2023). Dalam konteks ini, peneliti memilih informan yang dianggap memahami permasalahan yang akan diteliti dan mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk mendapatkan data. Subjek dalam penelitian ini adalah KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka dan beberapa pelaku usaha UMKM di sektor perdagangan kec. Rajagaluh Majalengka. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pegawai KSPPS Al Ishlah Cabang Majalengka yang bersedia menjadi informan
- 2) Pegawai KSPPS Al Ishlah Cabang Majalengka yang mengetahui mengenai strategi dan program kerja koperasi
- 3) Pelaku UMKM yang terlibat langsung dalam pembiayaan dengan KSPPS Al Ishlah Cabang Majalengka
- 4) Pelaku UMKM dalam sektor perdagangan di Kec. Rajagaluh Majalengka
- 5) Tidak terbatas oleh jenjang pendidikan
- 6) Tidak terbatas oleh tingkatan latar belakang ekonomi keluarga

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau kuantifikasi lainnya. Sumber data pada penelitian merujuk pada subjek atau pihak dari mana data dapat dikumpulkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber data, baik sumber data primer maupun sekunder. Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer dan sekunder adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari individu atau lembaga yang berwenang atas pengumpulan atau penyimpanan dokumen, atau data pokok yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan sumber data (Sugiyono, 2015).

Adapun yang menjadi sumber data primer yang digali oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pimpinan Cabang (Branch Manajer) Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSSPS) Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka
- 2) Karyawan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSSPS) Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka.

3) Masyarakat pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor perdagangan yang sudah menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSSPS) Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh tidak langsung dari pihak yang berwenang dan bertanggung jawab atas informasi tersebut, atau data tambahan yang menurut peneliti dapat mendukung data pokok. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berupa dokumentasi atau data-data tertulis yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2015). Seperti buku, dokumen, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini, yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait strategi pemberdayaan UMKM sektor perdagangan yang diterapkan oleh KSSPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara fleksibel sesuai dengan konteks dan dinamika jawaban informan dan supaya jika terdapat data atau informasi yang kurang jelas, peneliti dapat menanyakan kembali kepada informan sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan valid.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di kantor KSSPS AIMS Cabang Majalengka serta di lokasi usaha para pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Rajagaluh. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas Bapak Jaenal Aripin selaku pimpinan cabang (Branch Manager), Ibu Winda Puspita selaku pegawai koperasi (CSO dan Admin Pembiayaan), serta 5 anggota koperasi yang merupakan pelaku UMKM sektor perdagangan.

Proses wawancara diawali dengan membangun komunikasi dan hubungan yang baik antara peneliti dan informan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka. Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan garis besar fokus penelitian, meliputi pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah. Apabila ditemukan informasi yang belum jelas atau memerlukan pendalaman, peneliti melakukan pertanyaan lanjutan guna memperoleh data yang lebih komprehensif dan akurat.

Wawancara ini dilakukan sebanyak 7 kali yang pertama dengan informan pertama yaitu Bapak Jaenal Aripin selaku Branch Manajer KSPPS AIMS Cabang Majalengka. Wawancara dilaksanakan di kantor cabang pada hari Senin, 14 April 2025, pukul 10.10-11.30 WIB. Yang kedua dengan Ibu Winda Puspita selaku CSO & Admin Pembiayaan, dilaksanakan pada pukul 13.30-14.10 WIB. Selanjutnya wawancara dengan lima orang anggota KSPPS pelaku UMKM sektor perdagangan yaitu dengan Ibu Yayang (Usaha Reseller Makanan), Ibu Hj. Eem (Penjual Makanan Tradisional), Ibu Hj. Amanah (Penjual Pakaian Muslim), Ibu Een (Penjual Sepatu, Sandal, Tas Sekolah), Ibu Dadang (Usaha Toko Kelontong). Sementara itu, wawancara dengan para pelaku UMKM dilaksanakan secara terjadwal di tempat usaha mereka masing-masing pada hari Selasa, tanggal 15 April 2025 pukul 10.00-17.00 WIB menyesuaikan waktu luang informan.

b. Observasi

Observasi yang digunakan peneliti yaitu teknik observasi non-partisipan untuk memperoleh data yang bersifat empiris dan kontekstual terkait implementasi strategi pemberdayaan UMKM oleh KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung aktivitas kerja koperasi tanpa terlibat dalam pengambilan keputusan maupun proses operasional inti.

Pelaksanaan observasi dilakukan di lingkungan kantor KSPPS AIMS Cabang Majalengka serta di lokasi usaha anggota UMKM sektor perdagangan, khususnya di Pasar Rajagaluh. Dalam kegiatan observasi

lapangan, peneliti didampingi oleh petugas koperasi, yaitu Relationship Officer (RO) dan Account Officer (AO), yang turut mengajak peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana pola kerja KSPPS AIMS dalam menjangkau, melayani, dan melakukan pendampingan terhadap anggota UMKM.

Melalui kegiatan tersebut, peneliti mengamati secara langsung aktivitas petugas koperasi dalam melakukan kunjungan usaha ke pasar, proses komunikasi antara RO/AO dengan pedagang, cara penggalan informasi usaha anggota, serta bentuk pendekatan yang digunakan dalam menawarkan dan menjelaskan pembiayaan syariah. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai strategi koperasi dalam memberikan akses pembiayaan, membangun kedekatan dengan anggota, serta melakukan monitoring usaha secara informal di lapangan.

Selain itu, peneliti juga mengamati kondisi usaha anggota penerima pembiayaan, termasuk jenis usaha, skala usaha, ketersediaan barang dagangan, serta aktivitas jual beli yang berlangsung. Seluruh hasil observasi tersebut dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan dan digunakan sebagai data pendukung untuk memverifikasi dan memperkuat temuan hasil wawancara.

c. Dokumentasi

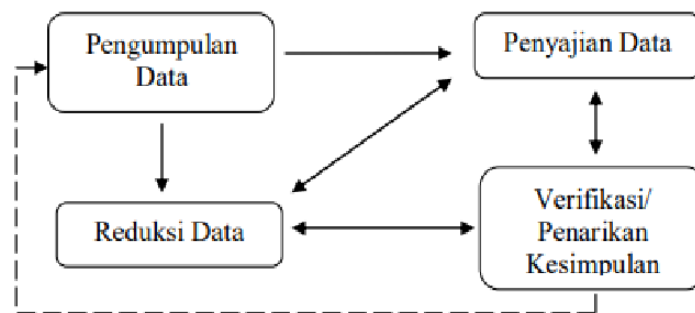
Dokumentasi adalah sumber data yang melengkapi penelitian, yang dapat berupa data tertulis, film, gambar (termasuk foto), atau karya monumental yang memberikan informasi bagi peneliti selama proses penelitian (Gunawan, n.d.). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi peneliti lakukan dengan mengambil gambar selama proses penelitian dengan tujuan hasil dari observasi dan wawancara lebih akurat dan dapat dipercaya jika didukung oleh data dokumentasi. Selain itu, data dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi profil koperasi, struktur organisasi, data jumlah anggota, data pembiayaan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Selain itu,

peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto kegiatan, termasuk aktivitas pelayanan koperasi dan kunjungan lapangan ke usaha anggota.

Dokumen-dokumen tersebut dianalisis dan digunakan sebagai data pendukung untuk menjelaskan temuan penelitian, khususnya terkait implementasi strategi pemberdayaan UMKM sektor perdagangan oleh KSPPS AIMS Cabang Majalengka.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses untuk mengorganisir dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya, dengan tujuan memperdalam pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi pihak lain. Untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, analisis ini perlu dilanjutkan dengan upaya untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan berlandaskan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:



Gambar 1. 1
Model Analisis Data Miles and Huberman

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara menggali informasi dari informan dengan berbagai sumber, termasuk dokumen maupun arsip yang relevan dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan mendatangi lokasi penelitian, yaitu KSPPS

AIMS Cabang Majalengka untuk melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak KSPPS AIMS Cabang Majalengka, kemudian peneliti mewawancarai beberapa anggota yang bergerak di bidang UMKM sektor perdagangan di Kec. Rajagaluh. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut kemudian dihimpun dan disusun secara sistematis sebagai bagian dari data utama untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyaringan dari semua data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk memfokuskan pada data-data yang dianggap relevan dan memiliki hubungan langsung dengan penelitian. Dengan arti lain, reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang didapatkan dari hasil penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah supaya data yang didapatkan saat dilapangan bisa dipaparkan secara sederhana tetapi masih mencakup semuanya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*Data display*) adalah langkah untuk menyajikan hasil temuan data dalam bentuk narasi, agar informasi tersebut dapat mudah difahami. Menurut Sugiyono (2015), penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, grafik, maupun bagan yang menggambarkan hubungan antar kategori data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, yang menjelaskan hasil wawancara dan observasi secara mendalam. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat melihat pola, hubungan, serta makna yang muncul dari data lapangan, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi/Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2015), proses verifikasi dilakukan secara

terus-menerus sepanjang penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penarikan kesimpulan tidak hanya dilakukan pada akhir penelitian, tetapi juga selama proses analisis berlangsung untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Metode untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik dan sumber.

- a. Triangulasi sumber adalah suatu cara memvalidasi data yang telah diperoleh melalui berbagai macam sumber seperti pengumpulan data dari pegawai serta anggota di KSPPS Al Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka. Dimana peneliti membandingkan dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pegawai KSPPS AIMS (Pimpinan Cabang, Teller, CS dan Admin Pembiayaan), serta anggota koperasi yang menerima pembiayaan dan bergerak dalam bidang UMKM sektor perdagangan khususnya di Kec. Rajagaluh atau pihak eksternal yang memahami perkembangan UMKM di Kecamatan Rajagaluh. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kesesuaian antara perspektif internal lembaga dan penerima manfaatnya.
- b. Triangulasi teknik adalah metode untuk memverifikasi kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara akan diperiksa kembali dengan menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik ini membantu peneliti memverifikasi informasi dan mengurangi potensi bias dari satu metode tunggal.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, penulis menyusun sistematika penulisan yang terbagi ke dalam lima bab utama. Setiap bab terdiri dari beberapa subbab yang berfungsi untuk menjelaskan secara rinci isi dan pembahasan dalam bab tersebut. Secara umum, masing-masing bab memuat pembahasan yang saling berkaitan dan tersusun secara sistematis sesuai dengan alur penelitian yang dilakukan. Penulis membaginya menjadi satu bagian yang sistematis dan logis dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, kajian literatur dan kerangka pemikiran.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sejarah, profil, visi dan misi, sasaran, tujuan, konsep bisnis, budaya kerja, prinsip dasar, struktur organisasi dan jasa layanan serta produk-produk dari KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera (AIMS) Cabang Majalengka

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran